

Visitasi Akreditasi Sekolah untuk Pembinaan, Pengembangan, dan Peningkatan Mutu Madrasah di MIS Miftahul Aula

¹*Slamet Riyadi

Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya

*E-mail:¹*slamet.riau2@gmail.com*

*Corresponding Author

Abstrak—Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu Pendidikan. Akreditasi bermanfaat sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu dan pengembangan sekolah/madrasah. Metode yang digunakan untuk visitasi akreditasi ini mengacu pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan tahun 2020 (IASP 2020). Kerangka IASP2020 menekankan kepada pengukuran indikator kinerja dengan 4 komponen utama yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah/madrasah. Visitasi ini dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 05 Agustus 2022 s.d. 06 Agustus 2022, bertempat di MIS Miftahul Aula, Jl. Husin Hamzah RT.05, Sebuai, Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah. Kegiatan visitasi dilakukan melalui observasi lapangan, observasi kelas, dan wawancara dengan warga madrasah dalam rangka verifikasi, serta validasi terhadap data dan informasi yang diberikan oleh madrasah melalui instrumen akreditasi. Setelah diketahui butir-butir yang memiliki skor rendah, maka disusunlah saran dan rekomendasi. Saran-saran ini dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu sekolah/madrasah.

Kata Kunci—Akreditasi, IASP 2020, BAN S/M, MIS Miftahul Aula

Abstract— Accreditation is an activity to assess the feasibility of basic and secondary education units, and early childhood education and non-formal education units based on established criteria to provide quality assurance of education. Accreditation is useful as a reference in efforts to improve the quality and development of schools/madrasas. The method used for this accreditation visitation refers to the 2020 Education Unit Accreditation Instrument (IASP 2020). put emphasis on IASP2020 on measuring performance indicators with 4 main components, namely the quality of graduates, the ongoing learning process in schools/madrasas. This visitation was carried out for 2 days from 05 August 2022 to. August 6, 2022, at MIS Miftahul Aula, Jl. Husin Hamzah RT.05, Sebuai, Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat Prov. Central Kalimantan. Visitation activities are carried out through field observations, class observations, and interviews with madrasa residents in the context of verification, as well as validation of data and information provided by madrasah through accreditation instruments. After knowing the items that have a low score, suggestions and recommendations are prepared. These suggestions are in the framework of fostering, developing and improving the quality of schools/madrasah.

Keywords— Accreditation, IASP 2020, BAN S/M, MIS Miftahul Aula

1. PENDAHULUAN

Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu Pendidikan[1]. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan[2]. Akreditasi Sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan [3].

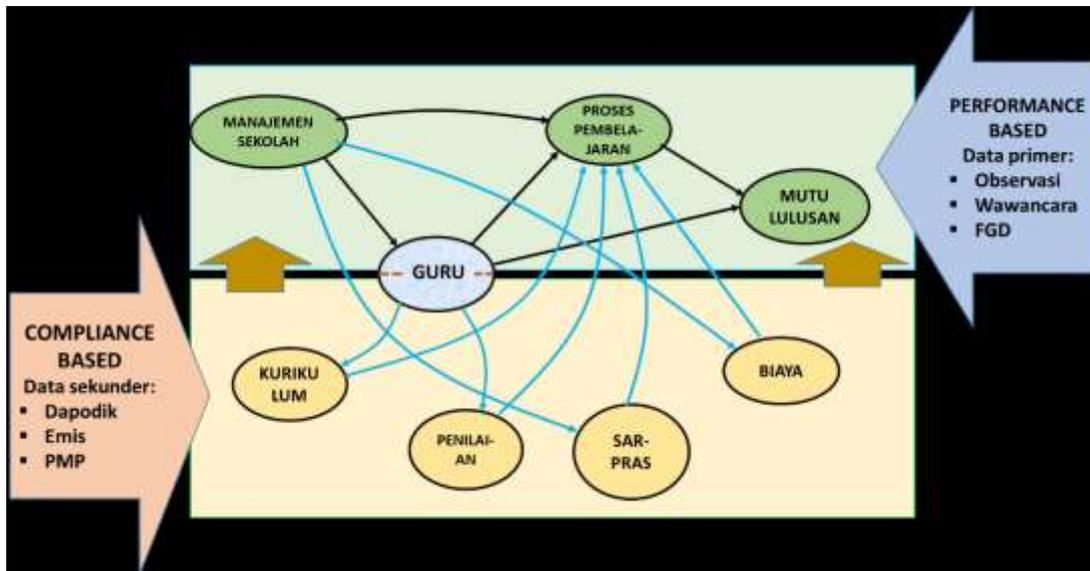
Akreditasi bermanfaat sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu dan pengembangan sekolah/madrasah, sebagai umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah[4]. Dengan dilakukannya perbaikan terus menerus dalam program akreditasi akan membantu meningkatkan mutu pendidikan sesuai perubahan zaman[5]. Sekolah yang telah divisitasi akreditasi umumnya berusaha mempertahankan program yang sudah baik dan mengupayakan yang belum maksimal[6]. Melalui akreditasi maka ada indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan agar program pendidikannya berkualitas[7].

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disingkat BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan[8].

2. METODE

Metode yang digunakan untuk visitasi akreditasi ini mengacu pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan tahun 2020 (IASP 2020). Instrumen ini berbasis pada performance yang diukur bukan sekedar pemenuhan input tetapi kinerja sekolah/madrasah. Seperti terlihat dalam Gambar 1 bahwa yang menjadi variabel utama untuk dinilai dalam akreditasi baru adalah mutu lulusan, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah/madrasah, kinerja guru yang menjadi tulang punggung proses pembelajaran, serta manajemen sekolah/madrasah dalam menggali sumber-sumber

input dan mengelolanya untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah/madrasah [8].



Gambar 1. Pola Pikir Akreditasi Berbasis *Performance*

Dalam IASP2020 butir-butir pernyataan dibedakan antara butir inti dan butir kekhususan. Butir inti adalah butir pernyataan yang dikaji sama untuk seluruh jenjang pendidikan, sedangkan butir kekhususan adalah butir yang digunakan untuk jenjang tertentu. Jumlah butir inti dalam IASP-2020 sebanyak 35 butir, butir kekhususan untuk jenjang SD sebanyak 1 butir, SMK 9 butir, SLB 5 butir, sedangkan jenjang SMP dan SMA tidak memiliki butir kekhususan[9].

Setiap komponen akreditasi meliputi beberapa indikator/sub-indikator. Acuan butir instrumen adalah indikator/subindikator dari komponen, artinya setiap indikator/subindikator dijabarkan menjadi butir instrumen. Indikator digunakan sebagai persyaratan pemenuhan komponen akreditasi dan bahan penjelasan dalam petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi satuan pendidikan[10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan visitasi akreditasi di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Miftahul Aula berdasarkan surat tugas yang dikeluarkan oleh BAN-S/M Provinsi Kalteng dengan Nomor 110/BAN-SMKTG/TU/VIII/2022 pada tanggal 02 Agustus 2022. Visitasi dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 05 Agustus 2022 s.d. 06 Agustus 2022,

bertempat di MIS Miftahul Aula, Jl. Husin Hamzah RT.05, Sebuai, Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah.

MIS Miftahul Aula merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Miftahul Aula berada di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan sumber dari EMIS Kemenag, jumlah siswa yang aktif saat ini yaitu 28 siswa. Jumlah guru yang dimiliki sebanyak 8 orang, ditambah 1 orang sebagai tenaga kependidikan. Jumlah ruang kelas dan fasilitas yang ada cukup memadai, meskipun pada saat observasi terlihat fasilitas yang ada sangat sederhana.

Kegiatan visitasi dilakukan melalui observasi lapangan, observasi kelas, dan wawancara dengan warga madrasah dalam rangka verifikasi, serta validasi terhadap data dan informasi yang diberikan oleh madrasah melalui instrumen akreditasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah[11].

Kegiatan visitasi yang dijadwalkan selama 2 hari ini dibagi kedalam beberapa sesi untuk setiap harinya yaitu:

a. Hari Pertama

- 1) Pembukaan visitasi, kegiatannya yaitu temu awal (pembukaan asesmen), pengenalan tim asesor, pembacaan dan penandatanganan pernyataan visitasi (pakta integritas). Adapun pihak yang terlibat yaitu Asesor, Pimpinan Sekolah/Madrasah, serta undangan.
- 2) Sesi dengan Unsur Pimpinan Madrasah, Presentasi singkat Kepala Madrasah: rencana pengembangan S/M, sistem tata pamong Madrasah, sistem pengelolaan Madrasah, capaian Madrasah yang dilaporkan, dan rencana pengembangan S/M yang diakreditasi. Penggalan data Butir IASP 2020 yang terkait dengan Pimpinan Madrasah
- 3) Sesi Tenaga Kependidikan, Penggalan data Butir IASP 2020 yang terkait dengan Pengelolaan Perpustakaan, Pengelolaan Administrasi Madrasah.
- 4) Sesi dengan Guru, Penggalan data Butir IASP 2020 yang terkait dengan Guru.



Gambar 2. Sesi Wawancara dengan Guru

- 5) Sesi dengan Siswa, Penggalian data Butir IASP 2020 yang terkait dengan Siswa, Penyebaran angket/kuesioner daring.

b. Hari Kedua

- 1) Sesi dengan guru dan siswa (Observasi Kelas). Penggalian data Butir IASP 2020 yang terkait dengan Guru, Siswa dan Proses Pembelajaran.



Gambar 3. Observasi Kelas di MIS Miftahul Aula

- 2) Kerja mandiri Tim asesor, Mengisi Sispena, menyiapkan draf berita acara dan rekomendasi hasil akreditasi.
- 3) Penutupan visitasi, Penyampaian simpulan hasil visitasi, penandatanganan Berita Acara Visitasi dan Penutupan.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Penutupan

Setelah penggalan data selesai dilakukan, selanjutnya yaitu penentuan level untuk setiap butir dari IASP 2020. Seluruh butir pernyataan dalam instrumen merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan empat pilihan jawaban dengan skor 4, 3, 2, dan 1 (skor minimum=1 dan maksimum=4). Skor 4 untuk program/kegiatan yang sudah dilakukan secara rutin dan membudaya. Skor 3 untuk kegiatan yang dilakukan secara rutin namun belum berkelanjutan atau ada kalanya tidak dilakukan. Skor 2 untuk kegiatan yang kadang dilakukan, kadang tidak. Skor 1 untuk kegiatan yang belum dilakukan.

Penentuan Level tiap butir dikelompokkan berdasarkan 4 komponen yaitu Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Guru, serta Manajemen Sekolah. Adapun hasil dari penentuan skornya yaitu:

- a. Mutu Lulusan, indikatornya yaitu Karakter Siswa, Kompetensi Siswa, serta Kepuasan pemangku kepentingan. Butir yang perlu menjadi perhatian yaitu:
 - 1) Butir 1 tentang perilaku disiplin dalam berbagai situasi. Kesimpulan dari butir ini yaitu, dari hasil wawancara ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang sering datang terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan. Sekolah juga belum memiliki buku piket yang memuat daftar keterlambatan siswa. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.
 - 2) Butir 4 tentang perundungan. Kesimpulan butir ini yaitu Tidak ditemukan tentang catatan perundungan serta penjegahannya. Dari hasil angket juga masih ditemukan adanya perundungan. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.
 - 3) Butir 10 tentang peningkatan prestasi belajar siswa. Kesimpulan butir ini yaitu nilai siswa MIS Miftahul Aula dalam tiga tahun terakhir fluktuatif. Sarana, serta iklim belajar yang ada sehingga membuat semangat dan nilai siswa tidak banyak berubah. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.
- b. Proses Pembelajaran, indikatornya yaitu Kualitas Pembelajaran di Kelas, Iklim Belajar di Sekolah, Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran. Butir yang perlu menjadi perhatian yaitu:
 - 1) Butir 16 tentang pembiasaan literasi membaca dan menulis. Kesimpulan butir ini tidak ada bukti terkait lomba karya literasi siswa. Level kinerja yang sesuai yaitu 3.

- c. Guru, indikatornya yaitu Kompetensi Guru, Pengembangan Profesi Guru, Inovasi dan Kreativitas. Butir yang perlu menjadi perhatian yaitu:
- 1) Butir 19 tentang guru mengembangkan RPP dengan mengoptimalkan lingkungan dan memanfaatkan TIK. Kesimpulan butir ini yaitu masih banyak guru yang belum mengetahui cara membuat RPP. Hal ini juga disebabkan hanya 2 guru yang lulusan S1. Ditambah lagi guru-guru lain belum pernah mengikuti pelatihan baik daring maupun luring terkait penyusunan RPP. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.
 - 2) Butir 21 tentang Guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan. Kesimpulan butir ini yaitu baru ada 1 guru yang mengikuti diklat inovasi guru yang diadakan oleh guru.id, serta rapat KKG yang membahas pembelajaran daring/luring. Adapun diklat yang diikuti atas anjuran kepala madrasah. Hasil diklatpun juga belum didesiminasikan ke teman sejawat. Level kinerja yang sesuai yaitu 3.
- d. Manajemen Sekolah, indikatornya yaitu Pencapaian Visi dan Misi, Kompetensi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah/Madrasah Pelibatan Masyarakat, Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Pengelolaan Pembiayaan, serta Pengelolaan Kesiswaan. Butir yang perlu menjadi perhatian yaitu:
- 1) Butir 24 tentang supervisi kepala madrasah kepada guru. Kesimpulan butir ini yaitu supervisi biasanya hanya bersifat sharing pada saat rapat bersama yang tidak secara rutin/terjadwal. Untuk supervisi yang secara khusus per guru belum ada. Karena kegiatan tidak bersifat rutin, maka evaluasinya juga belum pernah dilakukan oleh kepala madrasah. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.
 - 2) Butir 27 tentang pembiasaan; aman, tertib, bersih, dan nyaman untuk menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif. Kesimpulan butir ini yaitu dari hasil observasi ditemukan bahwa dibelakang gedung sekolah banyak terdapat sampah bekas bungkus jajan yang berserakan. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.
 - 3) Butir 29 tentang mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Kesimpulan butir ini yaitu pengembangan kurikulum di

MIS Miftahul Aula terbatas dilakukan beberapa guru saja. Hal ini dikarenakan kompetensi guru yang hanya 2 orang yang lulusan S1 kependidikan. Guru juga belum pernah sharing/desiminasi sesama untuk mengembangkan kurikulum. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.

- 4) Butir 30 tentang pengelolaan guru dan tenaga kependidikan. Kesimpulan butir ini yaitu kondisi geografis MIS Miftahul Aula yang terpencil, jauh dari kota serta ketersediaan anggaran yang terbatas menyulitkan untuk merekrut guru yang sesuai kompetensinya. Madrasah juga belum pernah memberikan penghargaan kepada guru berupa kompensasi/uang maupun sertifikat karena keterbatasan anggaran yang dimiliki. Level kinerja yang sesuai yaitu 2.

Setelah diketahui butir-butir yang memiliki skor rendah, maka disusunlah saran dan rekomendasi. Saran-saran ini dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu sekolah/madrasah. Menurut ketentuan BAN-SM yang disampaikan kepada asesor pada saat pelatihan yaitu saran/rekomendasi harus memuat kalimat *What, Why, Who, dan How*. *What* berarti apa yang perlu dilakukan. *Why* yang artinya mengapa perlu dilakukan. *Who* artinya siapa yang harus melakukan. Sedangkan *How* artinya bagaimana melakukannya.

Rekomendasi juga disusun berdasarkan 4 komponen diatas dengan melihat butir-butir yang lemah. Rekomendasi juga disampaikan pada saat penutupan visitasi. Hal ini juga bertujuan dalam rangka pembinaan agar madrasah dapat mengetahui kegiatan/program apa saja yang perlu dilakukan dan program apa saja yang perlu diperbaiki.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan akreditasi di MIS Miftahual Aula ini yaitu:

- a. Mutu lulusan, Madrasah yang baik memiliki siswa yang mebiasakan disiplin (butir 1), bebas dari perundungan(butir 4), serta peningkatan prestasi belajar yang konsisten (butir 10). Karena Disiplin merupakan modal dalam menjadi kekompakan, kelancaran tugas dan juga bekerjanya sebuah sistem. Bebas perundungan merupakan wujud hubungan baik antar sesama manusia. Oleh Karena itu: (1).Kepala Madrasah

- (Kamad) perlu membuat Daftar Guru Piket yang mengasi siswa terlambat, pulang cepat, izin sakit, atau tidak masuk sekolah. Kamad hendaknya memerintahkan kepada wali kelas untuk mensosialisasikan secara rutin potensi, bahaya, serta sanksi terjadinya bullying kepada siswa kelasnya, serta bagaimana pencegahannya.
- b. Komponen proses pembelajaran, Sekolah yang bermutu memiliki guru yang melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di sekolah/madrasah yang berdampak pada terbentuknya budaya membaca dan menulis (butir 16). Kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi modal siswa dalam memahami dan memaknai literasi seperti bacaan dan gejala alam serta banyak hal yang saling berhubungan sehingga mampu berpikir kritis dan logis. Oleh karena itu guru perlu melatih siswa membaca dan menulis baik di dalam kelas maupun di luar kelas misalnya melalui pemberian waktu membaca 5 menit di awal pembelajaran, PR membaca materi yg akan dibahas kemudian didiskusikan di kelas, membuat ringkasan pelajaran, menuliskan review dari sebuah buku/artikel, membuat jurnal bacaan, menjadwalkan siswa menulis untuk majalah sekolah/majalah dinding, dll.
 - c. Komponen Mutu Guru, Madrasah yang baik memiliki guru yang mampu menyusun RPP yang memfasilitasi seluruh siswa belajar dan mampu menjelaskan tahapan penyusunan RPP yang dibuatnya (butir 19). Guru yang melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri (butir 21). Tantangan zaman yang bergerak cepat harus direspon dengan kesiapan Guru. Oleh Karena itu: Guru perlu meningkatkan kompetensinya bagaimana menyusun RPP dengan mengikuti pelatihan baik secara daring (youtube) maupun luring.
 - d. Madrasah yang baik memiliki Kepala madrasah yang merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut atas hasil supervisi akademik kepada guru secara berkelanjutan (butir 24). Suasana aman, tertib, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga madrasah (butir 27). Mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kurikulum secara sistematis (butir 29). Menerapkan secara konsisten pengelolaan guru dan tenaga kependidikan (butir 30). Kepala Madrasah sebagai pemimpin pembelajaran yang diartikulasikan melalui supervisi akademik di sekolah. Oleh karena itu: Kepala Madrasah harus merencanakan, melaksanakan,

mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut atas hasil supervisi akademik kepada guru secara rutin berkelanjutan. Kamad perlu menjadwalkan kerja bakti secara rutin, misalnya setiap hari jum'at atau sabtu. Kamad memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dalam pelatihan, bimtek, seminar, penelitian, melaksanakan penjaminan mutu baik daring maupun luring.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal," *Menteri Pendidik. Dan Kebud. Republik Indones.*, pp. 1–21, 2018.
- [2] Presiden RI, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Dep. Pendidik. Nas.*, vol. 19, no. 8, pp. 159–170, 2003, [Online]. Available: bisnis ritel - ekonomi
- [3] A. A. R. Awaludin, "Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, 2017, doi: 10.30998/sap.v2i1.1156.
- [4] D. Iskamto, Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, P. B. Ansori, Y. Harwina, and T. Hendra, "Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah," *J. Pengabd. Masy. Akad.*, vol. 1, no. 2, pp. 46–51, 2022, doi: 10.54099/jpma.v1i2.132.
- [5] L. Azizah and S. Witri, "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah," *Dawuh Guru J. Pendidik. MI/SD*, vol. 1, no. 1, pp. 69–78, 2021, doi: 10.35878/guru.v1i1.263.
- [6] D. Asopwan, "Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 264–271, 2018.
- [7] I. Novelia, A. Azwar, and E. Elfitra, "Langkah Progresif Peningkatan Akreditasi Sekolah: Studi SMP di Kota Padang," *FOKUS J. Kaji. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 2, p. 195, 2019, doi: 10.29240/jf.v4i2.1093.
- [8] A. Malik *et al.*, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: BAN S/M, 2020.
- [9] H. Karwono and B. Susetyo, "PETA MUTU SATUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (Studi Pilotting Project akreditasi 2020)," *J. Penelit. Kebijak. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.24832/jpkp.v14i1.434.
- [10] T. dkk Toharudin, *Naskah Akademik Satuan Pendidikan 2020*, no. 021. 2019. [Online]. Available: http://www.jamsosindonesia.com/files/NA_SJSN.pdf
- [11] A. Malik *et al.*, *Intrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 2020.